

ABSTRACT

Muhammad Arijul Fikri. 1165030122. *Class Struggle in Capitalist Society as Depicted in George Bernard Shaw's Pygmalion*. Undergraduated Thesis, English Literature Program, Adab and Humanities Faculty, State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung. Advisors: 1. Dedi Sulaeman, M.Hum. 2. Dian Nurrachman, S.S., M.Pd.

In a literary work containing very rich social aspects, human understanding in literature will be complete if supported by sociology of literature. This thesis discusses class struggle in capitalist society as depicted in George Bernard Shaw's *Pygmalion* through the approach of literary sociology. By employing sociological approach of literature, *Pygmalion* – a play of five acts written by George Bernard Shaw – is considered as one of the literary pieces of the early twentieth century that portrays the social condition of British society at the era when capitalism reached its height. Shaw himself is a socialist who supports the working class struggle through his propaganda, public lectures, critical essays, and literary works that attack the human exploitation in industrial sphere. The objectives of this research are: 1) to reveal the social conditions in capitalist society in England in the end of nineteenth century and the early twentieth century as reflected in *Pygmalion*, 2) to present the class struggle which is done by the main character of *Pygmalion* as the reaction toward the social condition in capitalist society. These two objectives are formulated in their inseparable relationship with the practices in capitalist society where human relation is always related to the economic affair between the capitalist and the workers. The capitalist has a big economic power since the capital, production machinery, and raw materials are fully in his hands. Meanwhile the workers do not have anything except their labor power that they sell in a very low price to earn their living and to stay survive. The result of the study shows that the social condition in England in the end of nineteenth century to the early twentieth century is mostly affected by the practice of class distinction and human exploitation in industry sphere. Meanwhile, the class struggle which is done by the main character of *Pygmalion* is the portrait of the struggle of the working class to free themselves from poverty, to release them from the capitalist' oppression, and to gain the admission from the society that they have equal dignity as other human beings in society.

Keywords: Sociology of Literature, Class Struggle, Capitalist, *Pygmalion*

ABSTRAK

Muhammad Arijul Fikri. 1165030122. *Class Struggle in Capitalist Society as Depicted in George Bernard Shaw's Pygmalion*. Skripsi. Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pembimbing: 1. Dedi Sulaeman, M.Hum. 2. Dian Nurrachman, S.S., M.Pd.

Dalam sebuah karya sastra mengandung aspek sosial yang sangat kaya, pemahaman manusia dalam sastra akan lengkap apabila ditunjang oleh sosiologi, begitu juga sebaliknya. Skripsi ini membahas tentang perjuangan kelas sosial yang tergambar pada drama *Pygmalion* karya George Bernard Shaw melalui pendekatan sosiologi sastra. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, *Pygmalion* – sebuah drama 5 babak karangan George Bernard Shaw – diyakini sebagai karya sastra awal abad ke-20 yang memotret situasi sosial masyarakat Inggris ketika sistem kapitalis mencapai puncak kejayaannya. Shaw sendiri adalah seorang sosialist yang mendukung class struggle kaum buruh melalui propaganda-propaganda, kuliah umum, essai-essai berisi kritikan pedas terhadap eksploitasi manusia di lingkungan industri, dan yang paling banyak adalah melalui karya-karya sastranya. Tujuan penelitian dari tesis ini adalah untuk: 1) mengungkapkan kondisi sosial dalam masyarakat kapitalis di Inggris pada akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20 sebagaimana direfleksikan dalam *Pygmalion*, 2) melihat class struggle yang dilakukan oleh pelaku utama dalam *Pygmalion* sebagai reaksi terhadap kondisi sosial dalam masyarakat kapitalis saat itu. Kedua tujuan ini dirumuskan dalam kaitan yang erat dengan pengaruh dari kehidupan dalam masyarakat kapitalis di mana hubungan antarmanusia dilihat sebagai hubungan ekonomi antara pemilik perusahaan dengan kaum pekerja. Pemilik perusahaan memiliki kekuatan ekonomi yang besar karena modal, mesin produksi, dan bahan baku sepenuhnya berada dalam kekuasaannya. Sedangkan kaum pekerja tidak memiliki apa-apa selain tenaga fisik (labor power) yang terpaksa mereka jual murah supaya bisa tetap bertahan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial di Inggris pada akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20 sangat dipengaruhi oleh praktek pembedaan manusia menurut kelas-kelas sosial dan eksploitasi manusia dalam lingkungan industri. Pembedaan manusia menurut kelas dan praktek eksploitasi manusia oleh manusia lain berdampak pada dehumanisasi dan kemiskinan berkepanjangan yang dialami oleh kaum pekerja. Sedangkan perjuangan kelas yang dilakukan oleh pelaku utama dari *Pygmalion* ternyata merupakan potret dari perjuangan kaum pekerja untuk membebaskan dirinya dari kemiskinan, untuk lepas dari penindasan pemilik modal, dan untuk mendapatkan pengakuan sebagai manusia yang memiliki harkat, derajat dan martabat yang sama dengan manusia lain dalam masyarakat.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, Perjuangan Kelas, Kapitalis, *Pygmalion*